

Sosialisasi Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Learning by Doing Bagi Wali Murid SD Muhammadiyah 01 Purbalingga

Rofik Priyanto

Politeknik Madyathika

E-mail: rofikpriyanto2108@gmail.com

Article History:

Received: 08 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Keywords: Strategi, Motivasi Belajar, Learning By Doing

Abstract: Problematika yang dihadapi wali murid sebagian besar kurang memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada wali murid mengenai penerapan strategi peningkatan motivasi belajar anak melalui pendekatan learning by doing di SD Muhammadiyah 01 Purbalingga Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang terdiri atas planning, action, dan evaluation yang menjadi alternatif penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh wali murid / wali murid siswa dan siswa yang berjumlah 70 orang. Hasil kegiatan antara lain: (1) hasil evaluasi kegiatan sudah relevan, sesuai, dan tersistem serta sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dalam memahami materi kegiatan dengan prosentase 81,6% atau sangat baik; (2) hasil pemahaman tindak lanjut wali murid menunjukkan tingkat pemahaman wali murid dalam memahami strategi learning by doing dalam memotivasi belajar anak meningkat, sehingga wali murid mampu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar anak secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Saran dari kegiatan ini yaitu sekolah perlu melibatkan orang wali murid dalam mendukung keefektifan belajar sehingga sekolah dan wali murid memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan dasar siswa, motivasi mereka, latar belakang akademik, latar belakang sosial ekonomi, dan faktor lainnya untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Perubahan tingkah laku siswa yang permanen dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran, bukan dari proses

kedewasaan. Perubahan dalam cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak telah menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami proses belajar yang efektif. Menurut Ajeng Nurul Walidaeni & Rahmat Taufiq Mustahiq Akbar, (2021), pendampingan belajar adalah proses membantu individu atau kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian tertentu dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah belajar.

Teguh Wiyono, Syafrudin Gani, dan Rahmi Sofah (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil atau prestasi yang dicapai oleh seorang individu (atau siswa) setelah selesainya proses belajar melalui berbagai interaksi di masyarakat, di rumah, dan di lingkungan. Hasil ujian guru seringkali menunjukkan prestasi belajar yang dihasilkan dari interaksi tindakan pembelajaran. Apabila prestasi belajar memenuhi tiga syarat perkembangan kognitif, emosi, dan psikomotorik maka dikatakan ideal; bila tidak, dianggap tidak memuaskan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal maupun lingkungan (Muhammad Saefudin, & Chodidjah Makarim, 2020).

Dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri disebut motivasi. Definisi lain dari motivasi adalah dampak total yang dimiliki siswa, yang dapat memicu aktivitas belajar, menjamin kelanjutannya, dan memberikan panduan untuk mencapai tujuan (Diksi Metris, Maman Sulaiman dan Rofik Priyanto, 2024). Memahami motivasi sangat penting dalam proses belajar karena dapat membangkitkan minat belajar seseorang. Hasil belajar juga dipengaruhi secara signifikan oleh proses pembelajaran. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berhasil di sekolah (Zulkarnain Batubara, Adelina Sembiring, & Imran Surbakti, 2022). Selain bimbingan belajar, diperlukan pembinaan mental berupa dorongan positif untuk meningkatkan motivasi siswa. Menawarkan insentif tampaknya merupakan tambahan yang bermanfaat. Imbalan tidak selalu berupa materi; hal ini juga dapat berbentuk penguatan atau hasil yang positif.

Siswa memiliki keinginan untuk belajar, dan peran guru dan partisipasi wali murid mendorong siswa untuk belajar di rumah (Suharni, 2019; Zurriyati & Mudjiran, 2021). Peran keluarga, terutama wali murid, sangat memengaruhi keinginan anak untuk belajar (Mawarsih et al., 2013; Saibah & Wantini, 2021; Zurriyati & Mudjiran, 2021). Namun demikian, kajian penelitian yang dilakukan oleh Dinniar (2017) menemukan bahwa wali murid tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar anak. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan cukup perhatian dari wali murid untuk kegiatan belajar mereka. Efek negatif pada anak yang kurang mendapat perhatian dari wali murid nya termasuk prestasi belajar yang buruk, terhambatnya aktivitas sosial, dan konsep diri yang rendah (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Purbalingga Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa sebagian besar wali murid tidak memiliki pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Orangtua dapat membantu dan mendorong anak untuk belajar, terutama saat mereka mengerjakan latihan dan ujian. Namun, kebanyakan orangtua mengerjakan pekerjaan rumah atau PR sementara anak-anaknya bermain.

Selain itu, apabila anak tidak dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan, wali murid menggunakan tindakan dan kata-kata yang keras untuk mengajar mereka. Kondisi tersebut dapat menghilangkan minat belajar anak secara tidak langsung. Hasil wawancara dengan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa tidak mau mengerjakan tugas sendiri, suka menunda tugas yang telah diberikan oleh ibu guru, dan mengalami kesulitan memahami

materi pelajaran. Menurut wali kelas, kesibukan wali murid juga menjadi penyebab anak tidak memberikan perhatian yang cukup pada pelajaran di rumah.

Solusi untuk masalah tersebut adalah pendekatan yang dapat digunakan wali murid untuk mendampingi belajar anak di rumah dan memprioritaskan aktivitas belajar anak. Untuk meningkatkan motivasi siswa, wali dapat menggunakan strategi *learning by doing*, atau pengalaman spesifik di rumah. Strategi ini lebih fokus pada aktivitas aktif dan spontan siswa (Robani dkk., 2021; Surahman & Fauziati, 2021). Wali murid dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk melakukan, melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung materi pelajaran. Dengan kata lain, praktik ini memungkinkan anak-anak untuk melihat dan mempraktikkan langsung topik pelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mensosialisasikan strategi *learning by doing* kepada wali murid. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada wali murid siswa tentang penggunaan pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di SD Muhammadiyah 01 Purbalingga Kecamatan Bobotsari.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan partisipasi (PAR) merupakan metode yang relevan untuk pemberdayaan masyarakat dan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan opsi penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat melalui tiga langkah rencana, tindakan, dan evaluasi (Muhtarom, 2019; Rahman dkk., 2021). Metode sosialisasi dan edukasi terhadap wali murid atau wali murid secara langsung digunakan untuk mengumpulkan data pengabdian. Metode ini relevan dengan pendekatan penyelesaian masalah dan peran, karena dapat membantu wali murid memahami potensi belajar anak-anaknya dan mengidentifikasi lingkungan sekolah dan wali murid atau wali murid (Muhtarom, 2019; Sukmana, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap. Ini termasuk (1) tahap perencanaan (*planning*), yang mencakup identifikasi masalah, diskusi fokus grup, dan analisis masalah, serta pembuatan program kegiatan; (2) tahap pelaksanaan (*action*), di mana tim pengabdian menyebarkan kegiatan pengabdian di lembaga sekolah; dan (3) tahap evaluasi (*evaluation*). Di sini, berbagai indikator kegiatannya dievaluasi. Selain itu, indikator untuk mengetahui pemahaman peserta tentang cara wali murid menggunakan *learning by doing* untuk mendorong anak untuk belajar adalah seperti berikut: memahami motivasi internal anak, mengajak anak untuk belajar di semua aktivitas, memahami bakat dan minat anak, dan mendapatkan umpan balik positif dan pengajaran sederhana (Rosidah, 2018). Untuk menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi dan edukasi wali murid atau wali murid ini, Aqib (2011) menggunakan klasifikasi berikut: (A) 0–30 %: kurang baik; (B) 31–59%: cukup baik; (C) 60–79%: baik; dan (D) 80–100 %: sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 April 2024 dengan rentangan waktu Pukul 19.50-21.30. Kegiatan ini diikuti oleh wali murid / wali murid siswa dan siswa yang berjumlah 70 peserta. Topik kegiatan adalah sosialisasi strategi "*learning by doing*" wali murid untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah 1 Purbalingga". Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

1. Perencanaan

- a. Diidentifikasi masalah masyarakat, terutama motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah 01 Purbalingga dan beberapa wali kelas menunjukkan masalah ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan peran wali masih kurang dalam membantu anak-anak belajar di rumah.
- b. Melakukan analisis SWOT untuk mengetahui alasan mengapa anak-anak usia sekolah dasar ingin belajar. Faktor internal dan eksternal, yang masing-masing mempengaruhi motivasi belajar siswa, diperlukan untuk melakukan pemetaan. Pendidik harus memperhatikan faktor internal seperti kondisi fisik yang buruk, sakit, dan kelelahan. Mereka juga harus melihat faktor psikologis anak, yang menunjukkan apakah mental anak stabil, terutama perilaku emosionalnya. Kondisi fisik dan psikologis anak akan menjadi lebih baik saat wali murid mengakui faktor internal ini, yang berdampak pada semangat belajar anak (Puthree dkk., 2021). Faktor-faktor eksternal, khususnya keluarga, adalah yang paling penting. Wali murid berfungsi sebagai penggerak dan inspirasi bagi anak-anak untuk belajar di rumah. Peran wali murid sangat penting untuk membuat pembelajaran di rumah menyenangkan bagi anak. Karena itu, pembelajaran harus dialami langsung oleh anak. Seperti yang dinyatakan oleh Syachtiyani dan Trisnawati (2021), wali murid sangat penting untuk membuat anak senang belajar karena anak-anak sering jenuh belajar.
- c. Dilakukan penyusunan program kegiatan sesuai dengan hasil analisis masalah dengan konsep strategi *learning by doing* wali murid untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Konsep *learning by doing* merupakan aktivitas belajar secara langsung atau belajar dengan praktik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Rosidah, 2018).

2. Pelaksanaan

- a. Dilakukan kegiatan sosialisasi dengan cara memberikan pengetahuan kepada wali murid tentang strategi wali murid menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini diisi oleh narasumber Rofik Priyanto, S.Pd.,M.M tentang faktor motivasi belajar, peran wali murid menumbuhkan motivasi belajar siswa. Konsep kolaborasi adalah adanya kombinasi pengetahuan tentang motivasi belajar yang disampaikan narasumber dan pengalaman hidup narasumber dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya di rumah. Kegiatan sharing session ini memunculkan partisipasi aktif dari peserta untuk bertanya serta menceritakan pengalaman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Materi berikutnya tentang strategi *learning by doing* wali murid sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran dengan strategi *learning by doing* dapat dilakukan oleh wali murid saat mendampingi belajar anak di rumah antara lain (1) memahami motivasi internal anak—di mana wali murid memahami kebutuhan anaknya terlebih dahulu, kemudian menawarkan stimulasi yang mudah dipahami kepada anak, membiarkan anak mengeksplorasi apa yang disukai, dan terus menginternalisasi kemandirian dan kepercayaan diri anak; (2) mendorong anak untuk belajar dari segala hal; Misalnya, dengan mengajak anak ke pusat perbelanjaan, mereka dapat belajar dengan melihat apa yang ada di sekitar mereka. Sebenarnya, anak-anak belajar dari pengamatan, pendengaran, dan apa yang dibaca. (3) mengidentifikasi bakat dan minat anak tertentu, seperti bermain musik dengan peralatan rumah tangga, melihat

- tayangan edukasi di YouTube sehingga anak dapat memahami dan mempraktikkannya, dan sebagainya; (4) memberikan umpan balik yang positif kepada anak saat mereka belajar. Sangat penting untuk mengetahui apakah anak dapat memahami apa yang diajarkan; (5) mengajarkan anak cara hidup yang baik, seperti melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan keluarga dan menunjukkan contoh perilaku yang baik. Menurut Rosidah (2018), pengajaran melalui tindakan dapat dilakukan dengan membuat anak termotivasi untuk melakukannya, memperhatikan perbedaan individual, dan mengajarkan anak untuk memahami konsep secara logis dan sederhana. Namun, kognitif, afektif, dan psikomotorik anak-anak memungkinkan mereka untuk memahami apa yang dipelajarinya. Berikut dokumentasi narasumber dapat dilihat pada gambar 1.

b. Situasi saat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini berbasis partisipasi aktif dan sharing session antara narasumber dan peserta. Kolaborasi yang menarik dalam penyampaian materi oleh narasumber membuat peserta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam memotivasi belajar anak. Dalam kegiatan tersebut narasumber menjelaskan dengan penuh makna dan sederhana tentang eksplorasi kegiatan anak, sehingga antara pengetahuan dan pengalaman beliau dapat dimodifikasi oleh peserta untuk memotivasi belajar anaknya. Interaksi yang penuh kesederhanaan ketika ada peserta yang bertanya dan kemudian dijelaskan oleh narasumber membuat peserta meningkat rasa percaya diri dalam memotivasi belajar anak. Hal ini relevan dengan kajian yang dilakukan Utomo dkk. (2023) bahwa semangat yang optimal dari wali murid sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan terkait masalah-masalah diri anak.

Evaluasi

c. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian.

Evaluasi kegiatan ini diberikan kepada peserta dalam bentuk kuesioner setelah selesainya kegiatan penjelasan materi. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian

No	Indikator	Prosentase (%)	Klasifikasi
	Keseuaian program	86	Baik
	Relevansi	80	Baik
	Kesesuaian materi dengan kegiatan	82	Sangat Baik
	Antusias peserta	80	Sangat Baik
	Kompetensi narasumber	80	Sangat baik
		81,6	Sangat baik

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang terangkum pada tabel 1 menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pyang di lakukan sudah relevan dan sudah

sesuai dengan kebutuhan peserta dalam memahami materi kegiatan.

- a. Hasil pemahaman tindak lanjut strategi wali murid terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

Dilakukan *pretest* dan *post test* terkait strategi "*learning by doing*" wali murid terkait menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut hasil pemahaman dan respon peserta yang terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pemahaman strategi "*learning by doing*"

No	Indikator	Hasil (%)		Keterangan
		Pretest	Posttest	
	Motivasi Internal	35	47	Meningkat
	Aktivitas belajar anak	38	45	Meningkat
	Bakat minat	30	41	Meningkat
	Umpan balik positif	25	38	Meningkat
	Pemahaman sederhana	42	57	Meningkat

Berdasarkan hasil pemahaman tindak lanjut wali murid menunjukkan tingkat pemahaman wali murid dalam memahami penjelasan strategi *learning by doing* dalam memotivasi belajar anak meningkat sehingga wali murid dapat menyelesaikan permasalahan cara memotivasi belajar anak secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Hasil riset juga menunjukkan bahwa peran wali murid dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam berbagai kondisi pembelajaran (Hamida & Putra, 2021; Hero & Sni, 2018; Santoso dkk., 2020; Wahidin, 2019). Diperlukan adanya komitmen organisasi secara bersama antara pihak sekolah dan wali murid untuk mendukung motivasi belajar anak (Priyanto, R. (2021).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini yang dikemas dalam bentuk diskusi tentang sosialisasi strategi "*learning by doing*" wali murid untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar berjalan dengan sistematis, penuh antusias, dan lancar terkendali. Komunikasi yang positif dan dinamika interaksi yang baik antara narasumber dan peserta menunjukkan adanya wawasan pengetahuan baru, tidak hanya dimiliki oleh peserta, namun menjadi pengalaman bermakna bagi narasumber terhadap dinamika memotivasi belajar siswa.

Saran dari kegiatan ini adalah bahwa sekolah perlu melibatkan wali murid siswa dalam mendukung keefektifan belajar sehingga sekolah dan wali murid memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dimanifestasikan dalam program-program parenting. Selain adanya keterlibatan, perlu adanya konsistensi untuk menciptakan komunikasi positif dan

membangun program peningkatan motivasi belajar secara berkelanjutan diantara sekolah dan wali murid, terlebih siswa yang berada pada kelas rendah masih membutuhkan pendampingan yang tepat untuk proses belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng Nurul Walidaeni, Rahmat Taufiq Mustahiq Akbar, (2021). *Pendampingan belajar untuk meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 68(1)
- Dinniar, A. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto*. IAIN Purwokerto
- Metris, M., Sulaiman, M., Priyanto, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Press Diva Pustaka.
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19*. Mimbar Ilmu, 26(2), 302–308. <https://doi.org/10.23887/MI.V26I3.39024>Hero & Sni, 2018;
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, S., & Hamidi, N. (2013). *Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo*. Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1(3), 1–13. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549>Muhammad Saefudin, & Chodidjah Makarim, 2020
- Muhtarom, A. (2019). *Participation action research dalam membangun kesadaran pendidikan anak di lingkungan perkampungan transisi kota*. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 18(2), 259–278. <https://doi.org/10.21580/DMS.2018.182.3261>Puthree dkk., 2021).
- Priyanto, R. (2021). *Komitmen organisasi: kajian, teori & implementasi*. Diva Pustaka.
- Rahman, A. S., Sembodo, C., Kurnianingsih, R., Razak, F., & Amin, M. N. K. Al. (2021). *Participatory action research dalam pengembangan kewirausahaan digital di Pesantren perkotaan*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I1.766>Robani dkk., 2021;
- Rosidah, R. (2018). *Menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by doing*. QAWWAM, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.20414/QAWWAM.V12I1.748>Saibah & Wantini, 2021;
- Santoso, D. A., Suparman, T., & Prawiyogi, A. G. (2020). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar*. Indonesian Journal of Primary School Education, 1(1), 135–144. <https://doi.org/10.36805/IJPSE.V1I1.58>Suharni, 2019;
- Sukmana, R. W. (2017). *Pendekatan science, technology, engineering and mathematics (stem) sebagai alternatif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik sekolah dasar*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(2), 189–197. <https://doi.org/10.23969/JP.V2I2.798>Surahman & Fauziati, 2021).
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). *Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/JPM.V2I1.878> Teguh Wiyono, Syafrudin Gani, dan Rahmi Sofah (2017)
- Utomo, H. B., Dwiyanti, L., Wati, E. K., Iswantiningtyas, V., & Istifadah, H. (2023). *Program kemitraan masyarakat menjadi orang tua ideal dalam mendampingi belajar anak pasca pandemi covid19*. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 375–384.

- <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V4I1.2410>
- Wahidin, W. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1), 232–245. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>
- Zulkarnain Batubara, Adelina Sembiring, Imran Surbakti, 2022. Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 1(8)
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I3.889>